

IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR MENULIS PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

KHAIRUN NISA¹, FITRI YULIAWATI², SHINTA MELIA KHOIRINI'MAH³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Kalijaga

e-mail: 22104080044@student.uin-suka.ac.id, fitri.yuliyawati@uin-suka.ac.id,
shinta.melia12@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses belajar. Namun, masih banyak dijumpai peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menulis hingga mempengaruhi ketercapaian proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan belajar menulis pada anak di salah satu sekolah dasar di daerah Kabupaten Siak, Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi analisis kasus. Teknik pengumpulan data berupa observasi subyek, tes menulis dan wawancara guru wali kelas CA kemudian, dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subyek berinisial CA mengalami kesulitan menulis diantaranya (1) Kesalahan dalam penulisan huruf : Huruf kapital, kecil, konsonan rangkap dan diftong; (2) Kesalahan struktur kata : Penghilangan, penambahan, perubahan serta salah menyusun huruf; (3) Kesalahan spasi dan proporsi tulisan : Spasi antar kata, bentuk huruf dan hasil tulisan dan (4) Kesulitan membedakan huruf : Huruf dengan bentuk dan bunyi yang hampir sama. Adapun penyebabnya karena kurangnya pendampingan dan dukungan yang diberikan oleh keluarga dan guru serta kurangnya perbendaharaan kosakata yang dikuasai. Oleh karena itu, sangatlah penting adanya pendampingan dari orang tua dan guru dalam proses belajar menulis anak selain itu, juga diperlukan pelatihan khusus untuk meningkatkan keterampilan menulis agar menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Kesulitan belajar, Keterampilan menulis, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Writing skills are one of the basic skills that students must have in participating in learning process activities. However, there are still many students who still experience difficulties in writing that affect the achievement of the learning process. The purpose of this study is to analyze the difficulties of learning to write in children in one of the elementary schools in Siak Regency, Riau. The research method used was qualitative with a case analysis study approach. Data collection techniques in the form of subject observation, writing tests and CA homeroom teacher interviews then, analyzed by means of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the subject with the initials CA experienced writing difficulties including (1) Errors in writing letters: Capital letters, small letters, double consonants and diphthongs; (2) Word structure errors: Omissions, additions, changes and misordering of letters; (3) Spacing and proportion errors: Spacing between words, letter shapes and writing results and (4) Difficulty distinguishing letters: Letters with almost the same shape and sound. The cause is due to the lack of assistance and support provided by families and teachers and the lack of vocabulary mastered. Therefore, it is very important to have assistance from parents and teachers in the process of learning to write children besides that, special training is also needed to improve writing skills to get better.

Keywords: Learning difficulties, Writing skill, Elementary School

PENDAHULUAN

Pada tingkat sekolah dasar kompetensi awal yang harus dikuasai oleh seorang anak ialah empat keterampilan berbahasa yang terdiri dari menulis, berbicara, mendengarkan dan membaca (Mashlahati, 2023). Keterampilan berbahasa adalah kemampuan yang ada pada diri seseorang dalam mengekspresikan bahasa (Widyantara & Rasna, 2020). Keterampilan berbahasa bagi siswa sekolah dasar bertujuan sebagai tabungan awal untuk mengembangkan kemampuan kognitif, sosial dan karakter siswa (Magdalena et al., 2021). Keterampilan berbahasa yang saat ini masih menjadi kesulitan bagi siswa adalah keterampilan menulis.

Sejalan dengan pendapat Feby Inggriyani dan Nur Anisa Pebrianti dalam artikelnya yang berjudul “*Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar*” bahwa keterampilan menulis dianggap sulit, sebab membutuhkan penguasaan kosakata yang baik, pengetahuan dan pengalaman sehingga seseorang akan mampu menyampaikan gagasannya kepada orang lain secara sistematis dan terarah (Inggriyani & Anisa Pebrianti, 2021). Selain itu, dikutip dari Permendikbud tahun 2014 (dalam Akhyar, 2019) dijelaskan bahwa salah satu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara bentuk keterampilan berbahasa lainnya adalah menulis karena menulis adalah kegiatan mengembangkan dan menuangkan pokok pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Keterampilan menulis harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar, sebab keterampilan ini membantu mengekspresikan diri, menyampaikan ide, buah pikiran dan perasaan yang dapat tuangkan dalam bentuk rangkaian kata-kata yang bermakna (Rahmi & Damri, 2021). Keterampilan menulis pada tingkat sekolah dasar dikelompokkan ke dalam dua tahapan, yaitu tahapan menulis permulaan untuk siswa kelas rendah dan tahapan menulis lanjutan untuk siswa kelas tinggi (Maftuhah & Munajah, 2022). Keterampilan menulis yang baik idealnya adalah mengenal dan menguasai banyak kosa kata, memahami aturan penulisan bahasa yang benar, mengetahui kalimat yang baik dan benar, mampu mengaitkan kalimat yang satu dengan lainnya serta menghubungkan antar paragraf hingga menjadi satu kesatuan yang bermakna (Maftuhah & Munajah, 2022).

Namun, pada kenyataan yang terlihat dilapangan dewasa ini adalah masih ditemukan siswa dengan keterampilan menulis rendah sehingga, dalam proses menulis ia mengalami kesulitan. Sebagaimana hasil observasi di salah satu Sekolah Dasar Negeri di daerah Kabupaten Siak, Riau penulis mendapatkan salah satu siswa di bangku kelas V yang masih mengalami kesulitan dalam menulis. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu yang mendukung seperti penelitian oleh Feby Inggriyani dan Nur Anisa Pebrianti yang mendapatkan bahwa rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN Griya Bandung Indah adalah 54,6 dengan kualifikasi kurang (Inggriyani & Anisa Pebrianti, 2021). Sementara itu, hasil penelitian oleh Adelya Aisah menemukan bahwa keterampilan menulis dalam kegiatan menulis karangan narasi siswa kelas V di MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara tergolong masih kurang baik (Aisah, 2021).

Siswa yang memiliki keterampilan menulis rendah dapat digolongkan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar menulis. Kesulitan belajar menulis adalah bentuk gangguan belajar dimana siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pemikirannya dalam bentuk tulisan (Muchtar & Agustina, 2022). Menurut Santrock Jhon W (dalam Mubarok, 2022) kesulitan belajar menulis adalah ketidakmampuan seseorang dalam belajarnya hingga berdampak pada kemampuan menulis seperti kesulitan dalam mengeja, minimnya penguasaan kosakata, kesulitan menuangkan pemikiran di atas kertas dan teknik tertentu.

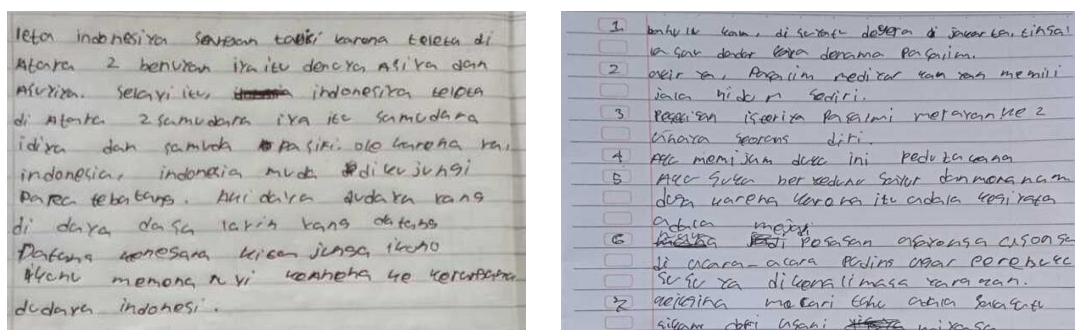
Dikutip dari Aphrodita (dalam Nurfadhillah et al., 2022) karakteristik anak dengan kesulitan menulis adalah ketika menulis masih suka tercampur antara huruf kecil dengan huruf kapital, ukuran dan bentuk huruf tidak proporsional, berusaha keras dalam menyampaikan ide, pengetahuan atau pemahamannya melalui bentuk tulisan, sulit memegang pensil yang benar,

saat menulis sering berbicara kepada diri sendiri atau terlalu fokus memperhatikan tangannya, tidak konsisten dalam menulis dan bahkan saat diperintah untuk menyalin contoh tulisan yang sudah ada masih mengalami kesulitan. Sementara itu, anak dengan keterampilan menulis baik cenderung memiliki tulisan yang rapi, jelas dan mudah untuk dibaca, ketika menulis setiap huruf memiliki ukuran yang sama (konsisten), mampu mengatur spasi antara huruf dan kata dengan baik, memiliki kemampuan ejaan yang bagus dan memiliki koordinasi gerakan tangan yang baik ketika menulis.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai bentuk-bentuk kesulitan menulis yang dialami subyek CA dan penyebabnya yang tertuang dalam artikel dengan judul “Identifikasi Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

Berikut lampiran bukti tulisan dari subyek CA yang mengalami kesulitan menulis.

Gambar 1. Hasil Tulisan Siswi CA



METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi analisis kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian langsung pada objek yang hendak diteliti dengan penalaran induktif dimana fokus penelitian, data dan kesimpulan keseluruhannya berorientasikan pada data yang peneliti peroleh dari kondisi di lapangan (Helaluddin & Wijaya, 2019) bukan berdasarkan apa yang ia pikirkan (Anggito & Setiawan, 2018). Fokus pendekatan studi kasus ialah mengkaji secara mendalam tentang satu objek tertentu yang akan diangkat sebagai sebuah kasus hingga menemukan kebenaran dibalik kasus tersebut (Assyakurrohim et al., 2023). Subyek penelitian ini adalah seorang siswa berjenis kelamin perempuan dengan inisial nama CA berusia 11 tahun.

Teknik pengumpulan data melalui observasi subyek, tes menulis subyek, dan wawancara. Tahap pertama ialah observasi, yaitu kegiatan mengamati objek penelitian menggunakan pancaindra dengan data akhir berupa hasil *ceklist*, gambar, foto atau video yang kemudian diolah menjadi sebuah narasi (Fiantika et al., 2022). Tahap kedua ialah tes menulis dilakukan dengan memberikan bacaan lalu mendiktenya dan meminta subyek tersebut untuk menulis apa yang peneliti diketikan. Teknik tes adalah teknik pengumpulan data melalui serangkaian soal atau alat lainnya kepada subyek penelitian guna memperoleh data yang diperlukan (Mamik, 2015). Terakhir wawancara kepada guru wali kelas CA untuk mendapatkan informasi lengkap sesuai dengan yang responden alami, perbuat atau rasakan (Muchtart & Agustina, 2022).

Selanjutnya, data yang telah peneliti peroleh akan dianalisis dengan bertujuan untuk mempermudah peneliti memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian (Nurfadhillah et al., 2021). Beberapa tahapan yang peneliti lakukan dalam melakukan analisis data diantaranya *pertama*, reduksi data ialah penyederhanaan data yang telah dikumpulkan. Pada tahapan ini peneliti menganalisis dan menyesuaikan hasil tulisan subyek CA dengan kriteria indikator yang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam memperoleh data penelitian ini maka, peneliti memilih instrumen berupa *ceklist* dengan tujuan untuk mempermudah peneliti menemukan bentuk kesulitan menulis seperti apa yang dialami oleh subyek yang diamati. Adapun hasil penelitian yang diperoleh melalui instrumen *ceklist* ialah sebagai berikut:

Instrumen Daftar Cek Kesulitan Menulis Siswa Kelas Dasar SD

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Bentuk Kesulitan	Cek	Keterangan Tambahan
1.	Ketika menulis huruf kapital dan huruf kecil masih suka tercampur	✓	Belum memahami aturan penggunaan huruf kapital dan huruf kecil
2.	Kesulitan saat memegang pena atau pensil	x	
3.	Lambat dalam menulis atau menyalin tulisan	x	
4.	Menghilangkan satu atau lebih huruf di awal, tengah atau di belakang kata	✓	Sulit memahami susunan huruf dalam kata yang baik dan benar
5.	Sulit membedakan antara huruf konsonan yang bentuk dan bunyinya hampir sama seperti huruf b dengan d, p dengan q, n dengan t, t dengan n dan p dengan m.	✓	Masih sangat kesulitan
6.	Menambahkan satu atau lebih huruf lain di tengah atau di belakang kata	✓	Sulit memahami susunan huruf dalam kata yang baik dan benar
7.	Pengurangan huruf “n” di akhir kata yang berakhiran “n” atau “nya”	✓	Sulit memahami susunan huruf dalam kata yang baik dan benar
8.	Ukuran huruf tidak teratur, bentuk berubah-ubah, besar kecil, tegak dan miring	✓	Belum konsisten dalam menulis
9.	Banyak coretan dalam tulisan	x	
10.	Sulit menulis dengan lurus pada kertas tak bergaris	x	
11.	Tidak adanya spasi baik antar kata atau antar kalimat	✓	Sulit mengatur spasi antar kata
12.	Tulisan keluar dari alur garis buku	x	
13.	Salah menuliskan satu huruf di tengah-tengah atau akhir kata	✓	Sulit memahami susunan huruf dalam kata yang baik dan benar
14.	Hasil tulisannya tidak rapi, tidak jelas dan tidak terbaca	✓	
15.	Banyak kesalahan tanda baca	x	
16.	Tidak menggunakan tanda baca sama sekali	x	

17.	Sulit dalam menuliskan kata yang terdapat huruf kluster atau konsonan rangkap (kh, ng, ny dan sy)	✓	Masih mengalami kesulitan
18.	Berbicara dengan diri sendiri saat menulis	x	
19.	Saat menulis huruf seperti f, g, j, p, q dan y letaknya tidak proporsional	✓	
20.	Kesulitan saat menuliskan kata yang terdapat huruf diftong (ai, au, ei dan oi)	✓	Masih mengalami kesulitan
21.	Ragu-ragu ketika akan menulis	x	
22.	Kesulitan dalam merangkai susunan huruf pada suatu kata	✓	Masih mengalami kesulitan dalam ejaan kata

Berdasarkan hasil pengamatan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa *ceklist* seperti pada Tabel. 1 maka, berikut peneliti mengelompokkan hasil bentuk kesulitan menulis yang dialami subyek CA, diantaranya :

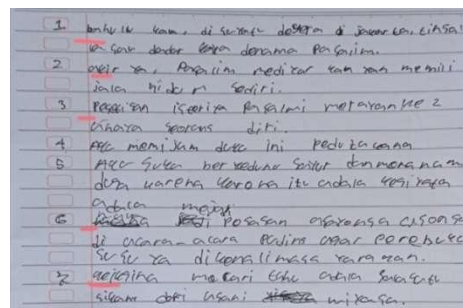
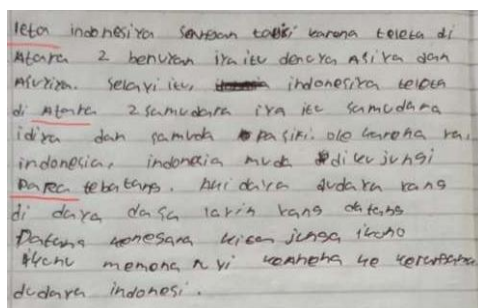
1. Kesalahan dalam penulisan huruf : Huruf kapital, kecil, konsonan rangkap dan diftong.
2. Kesalahan struktur kata : Penghilangan, penambahan, perubahan serta salah menyusun huruf.
3. Kesalahan spasi dan proporsi tulisan : Spasi antar kata, bentuk huruf dan hasil tulisan.
4. Kesulitan membedakan huruf : Huruf dengan bentuk dan bunyi yang hampir sama.

Pembahasan

Melalui pengamatan dan tes menulis yang peneliti lakukan terhadap siswi sekolah dasar kelas V dengan inisial CA didapatkan bahwa siswi tersebut mengalami beberapa kesulitan dalam kegiatan menulis.

1. Kesalahan dalam penulisan huruf : Huruf kapital, kecil, konsonan rangkap dan diftong.

Sebagaimana dalam tes menulis subyek masih kesulitan dalam penempatan huruf kapital. Dapat dilihat pada gambar 2 bahwa penulisan huruf kapital dan kecil masih tercampur beberapa contohnya, di awal kalimat masih menuliskan dengan huruf kecil seperti kata “**L**etak” ditulis menjadi “**letak**”, di tengah kalimat kata “**a**ntara” ditulis “**A**tara” dan kata “**p**ara” ditulis “**paRa**”.

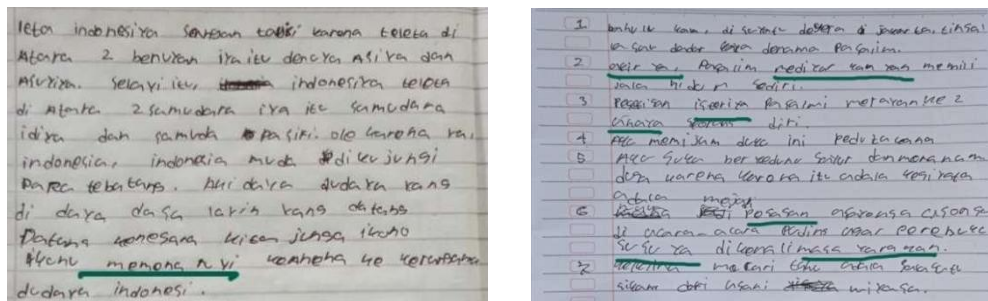


Gambar 2. Contoh kesalahan penulisan huruf kapital dan kecil

Pada gambar 3 dapat dilihat bahwa subyek masih kesulitan dalam menuliskan kata yang terdapat konsonan rangkap (kh, ng, ny dan sy). Seperti kata “mem**eng**aruhi” ditulis menjadi “memenaruyi”, kata “ak**h**irnya” ditulis “akirya”, kata “membiark**an**nya” ditulis

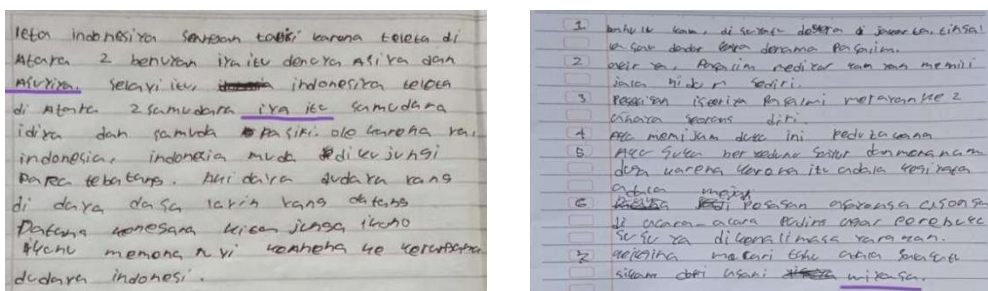


“mediyarkanyan”, kata “istrinya” menjadi “isteriya”, kata “anaknya” menjadi “anaya”, kata “pedagang” menjadi “pegagan”, kata “susunya” menjadi “susuya” dan kata “masyarakat” menjadi “masayarakan”.



Gambar 3. Contoh kesalahan penulisan huruf konsonan rangkap

Selain itu, dalam penulisan kata yang memiliki susunan huruf diftong seperti ai, au, ei dan oi, subyek sering mengalami kekeliruan seperti kata “Australia” ditulis “Asuyiya”, kata “yaitu” ditulis “iya itu” dan kata “wirausaha” menjadi “wiyasa”. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini.

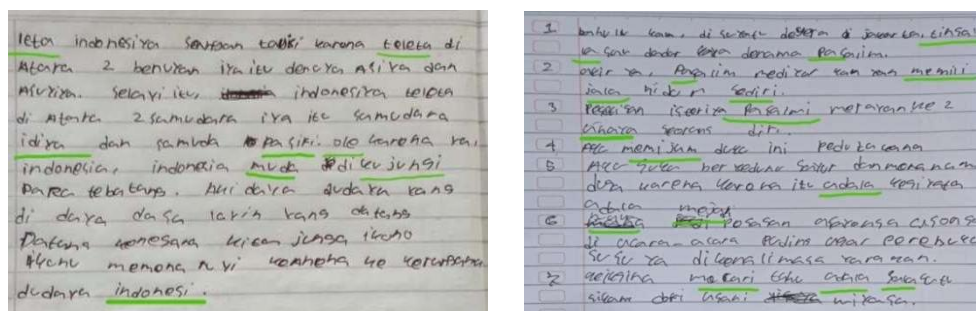


Gambar 4. Contoh kesalahan penulisan huruf diftong

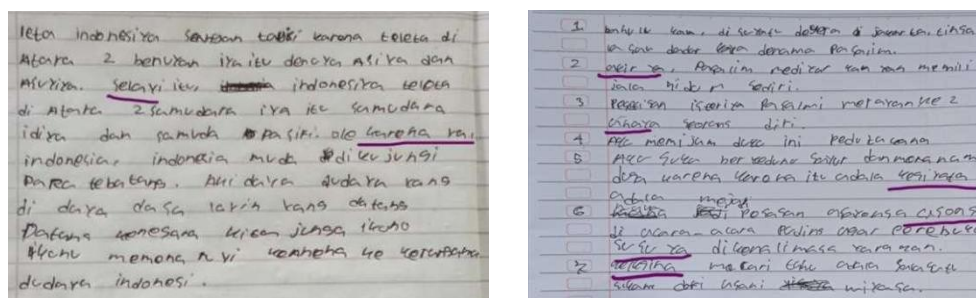
2. Kesalahan struktur kata : Penghilangan, penambahan, perubahan serta salah menyusun huruf.

Kesalahan berikutnya yang subyek CA alami adalah dapat dilihat pada gambar 5(a) bahwa subyek menghilangkan satu atau lebih huruf di awal, tengah atau di belakang kata. Contohnya, kata “letak” menjadi “leta”, kata “terletak” menjadi “teleta”, kata “Hindia” menjadi “idiya”, kata “Pasifik” menjadi “pasifi”, kata “oleh” menjadi “ole”, kata “mudah” ditulis “muda”, kata “kunjungi” menjadi “kujungi”, kata “Indonesia” menjadi “indonesi”, kata “tinggallah” menjadi “tingalla”, kata “pak” menjadi “pa”, kata “memilih” menjadi “memili”, kata “jalan” menjadi “jala”, kata “sendiri” menjadi “sediri”, kata “Salim” menjadi “Salmi”, kata “anaknya” menjadi “anaya”, kata “meminjam” menjadi “memijam”, kata “adalah” menjadi “adala”, kata “Nadya” menjadi “Naya”, kata “menjadi” berubah “mejadi”, kata “mencari” menjadi “mecari” dan kata “salah” menjadi “sala”.

Selain itu, pada gambar 5(b) dapat dilihat bahwa terjadi pengurangan huruf “n” pada kata yang berakhiran “n” atau “nya”. Seperti penulisan kata “selain” menjadi “selayi”, kata “karenanya” ditulis “karenaya”, kata “akhirnya” menjadi “akirya”, kata “anaknya” menjadi “anaya”, kata “kegiatan” menjadi “kegiyata”, kata “asongan” menjadi “asonga”, kata “susunya” menjadi “susuya” dan kata “keinginan” menjadi “keingina”.

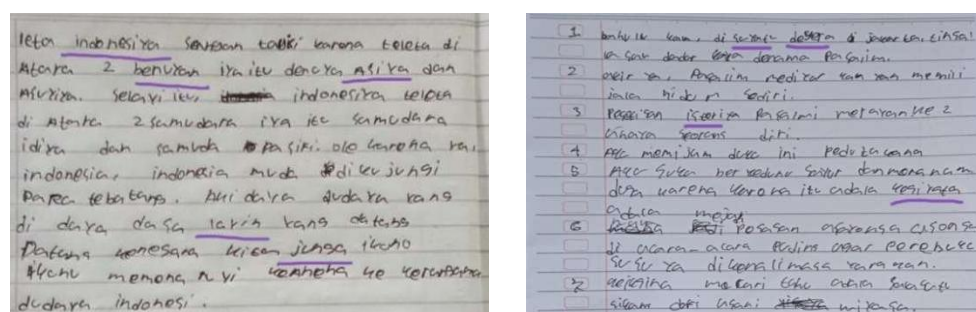


Gambar 5(a). Penghilangan satu atau lebih huruf di awal, tengah dan akhir kata



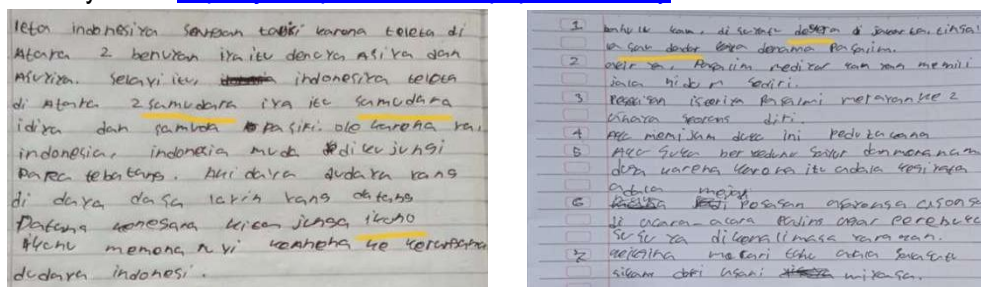
Gambar 5(b). Pengurangan huruf “n” pada kata berakhiran “n” atau “nya”

Selanjutnya, pada gambar 6 terlihat bahwa subyek CA menambahkan satu atau lebih huruf lain di tengah atau di belakang kata. Contohnya seperti kata “Indonesia” ditulis “indonesiya”, kata “benua” ditulis “benuyan”, kata “Asia” ditulis “Asiya”, kata “lain” ditulis “layin”, kata “juga” ditulis “junga”, kata “suatu” menjadi “suyatu”, kata “daerah” menjadi “deyera”, kata “istri” menjadi “isteri” dan kata “kegiatan” menjadi “kegiyata”.



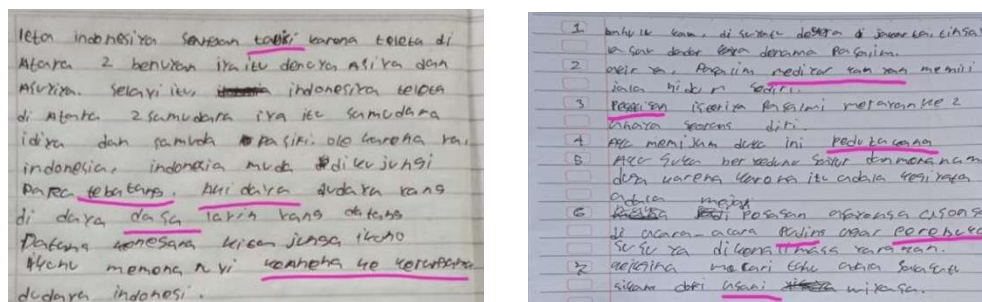
Gambar 6. Penambahan satu atau lebih huruf lain di tengah atau akhir kata

Hasil tes menulis ini juga menunjukkan bahwa subyek melakukan perubahan penulisan huruf pada kata seperti penulisan kata “samudera” menjadi “samudara”, kata “ikut” ditulis “ikun”, kata “saudagar” menjadi “saudadar” dan kata “daerah” menjadi “deyera”. Ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 7. Salah menuliskan satu huruf di tengah-tengah atau akhir kata

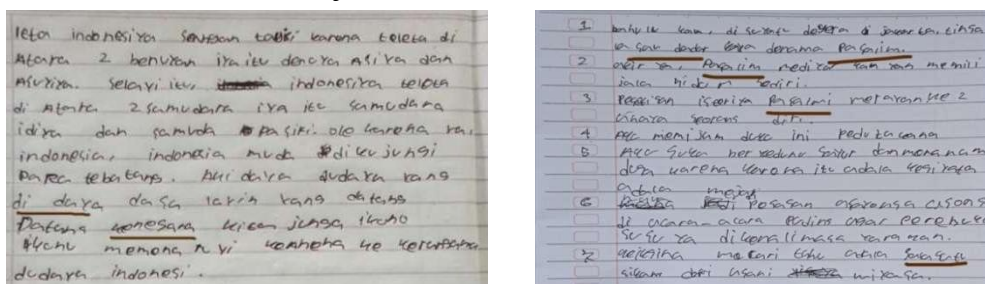
Melihat gambar 8 menunjukka bahwa terdapat kesalahan penyusunan huruf-huruf pada kata. Contohnya, penulisan kata “strategis” ditulis “tagisi”, kata “pendatang” ditulis “tebatang”, kata “akibatnya” ditulis “akidaya”, kata “bangsa” ditulis “dasa”, kata “keanekaragaman” ditulis “keanena kerangana”, kata “membiarkannya” menjadi “mediyarkanyan”, kata “sepeninggal” menjadi “pesetigan”, kata “perpustakaan” menjadi “pedutakana”, kata “publik” menjadi “pudins”, kata “produk” menjadi “perebuk” dan kata “seorang” menjadi “asani”.



Gambar 8. Kesulitan dalam merangkai susunan huruf pada suatu kata

3. Kesalahan spasi dan proporsi tulisan : Spasi antar kata, bentuk huruf dan hasil tulisan.

Pengaturan spasi antar kata juga menjadi bagian dari kesulitan subyek CA dalam menulis. Terlihat dari gambar 9, dimana penulisan kata “dibawa” menjadi “di daya”, “ke negara” menjadi “kenegara”, “saudagar” menjadi “sau dadar”, “pak Salim” menjadi “pasalim” dan “salah satu” menjadi “salasatu”.



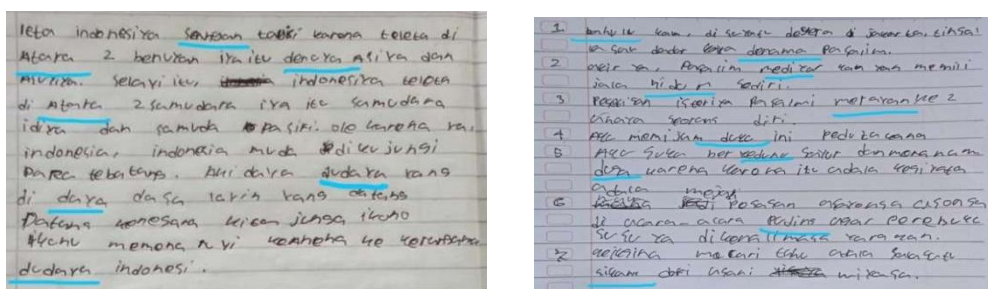
Gambar 9. Tidak adanya spasi baik antar kata atau antar kalimat

Kemudian, ketika menulis seperti huruf f, g, j, p, q dan y letaknya tidak proporsional, ukuran huruf berbeda-beda, ada huruf besar dan kecil, tegak dan miring serta hasil tulisan yang tidak rapi, kurang jelas dan sulit dibaca.



4. Kesulitan membedakan huruf : Huruf dengan bentuk dan bunyi yang hampir sama.

Melihat gambar 10 sangat jelas jika subyek kesulitan menuliskan huruf dengan bentuk dan bunyi yang hampir sama misalnya, huruf b dengan d, p dengan q, n dengan t, t dengan n dan p dengan m. Contohnya, penulisan kata “sangat” menjadi “sangan”, kata “antara” menjadi “atara”, kata “benua” menjadi “denuya”, kata “budaya” menjadi “dudaya”, kata “bawa” menjadi “daya”, kata “dahulu” menjadi “bahulu”, kata “bernama” menjadi “denama”, kata “membiarkan” menjadi “mediyarkan”, kata “hidup” menjadi “hidum”, kata “merawat” menjadi “merayan”, kata “buku” menjadi “duku”, kata “kebun” menjadi “kedun”, kata “bunga” menjadi “duga”, kata “publik” menjadi “pudins” dan kata “sikap” menjadi “sikam”.



Gambar 10. Sulit membedakan huruf dengan bentuk dan bunyi hampir sama

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan anak kesulitan menulis dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal mencakup

- 1) Kemampuan motorik halus yang lemah. Anak yang tidak mampu menulis dengan baik ataupun lambat dalam menulis itu dikarenakan adanya gangguan dalam perkembangan motorik halus, yaitu kesulitan untuk menggerakkan otot-otot yang terdapat pada jari dan tangan. Hal ini terjadi sebab kurangnya pemberian stimulus dalam melatih kemampuan motorik halus.
- 2) Kemampuan visual memori yang lemah. Visual memori sangat mempengaruhi kegiatan membaca, menulis dan pengejaan huruf serta bentuk kata. Anak yang memiliki kemampuan visual memori lemah ditandai dengan kesulitan dalam mengeja kata dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengingat kata.
- 3) Rendahnya minat dan motivasi untuk belajar. Rendahnya minat seorang anak untuk belajar berakibat pada minimnya perbendaharaan kosakata yang dimilikinya. Oleh karena itu, motivasi dan dukungan orang tua, teman dan saudara membantu menumbuhkan minat belajar anak.
- 4) Kebiasaan belajar yang dilakukan anak baik di rumah atau di sekolah. Keberhasilan belajar anak dipengaruhi oleh kebiasaan belajar yang baik. Sebaliknya, kebiasaan belajar yang buruk akan berdampak pada hasil belajar yang rendah (Hulwah & Ahmad, 2022).

b. Faktor eksternal mencakup

- 1) Kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa. Orang tua yang terlalu membebaskan anaknya tanpa adanya pengawasan akan membuat anak tidak memiliki tanggung jawab sebagai pelajar oleh karenanya, penting bagi setiap orang tua untuk menjadwalkan waktu belajar.
- 2) Suasana rumah yang kurang mendukung. Terciptanya suasana rumah yang aman dan nyaman akan membuat anak fokus dalam belajar. Hubungan dalam keluarga yang

- rukun, harmonis, tentram, saling menghargai satu sama lain dan adanya peran keluarga yang mendukung juga berakibat pada keberhasilan belajar anak.
- 3) Kondisi lingkungan sekitar. Kondisi lingkungan sekitar yang baik akan memberikan dampak positif bagi ketercapaian belajar anak sebaliknya, lingkungan yang tidak kondusif akan berdampak negatif bagi anak dan akan mempengaruhi keberhasilan belajar.
 - 4) Pengaruh media sosial. Penggunaan media sosial yang berlebihan akan memperlambat proses belajar anak sebab, anak akan lebih tertarik pada hal-hal baru yang menarik bagi sebagian orang (Qadaria et al., 2023).

Dalam kasus yang terjadi pada subyek CA hingga ia mengalami kesulitan menulis adalah dikarenakan kurangnya pendampingan dan dukungan yang diberikan oleh keluarga dan juga guru. Sebagaimana pernyataan guru kelas subyek CA dalam wawancaranya mengatakan bahwa *“kesulitan menulis yang dialami CA karena dari awal sebelum masuk sekolah sampai kelas 4 kurang pendampingan dan bimbingan dari guru yang mengajarnya dan juga kurangnya bimbingan orang tua sehingga CA hingga kelas 5 kemampuan menulisnya belum baik”*. Sehingga, kurangnya pendampingan dan bimbingan guru serta orang tua menjadikan subyek mempunyai kemampuan menulis yang kurang baik. Dengan demikian, pendampingan orang tua dan guru terhadap proses belajar anak sangat diperlukan. Hal ini selaras dengan pernyataan (Azzahra et al., 2023) bahwa dengan dukungan, bimbingan dan motivasi guru dan orang tua membawa pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.

Selain itu, kurangnya perbendaharaan kosakata yang dikuasai juga menjadi penyebab subyek mengalami kesulitan menulis ini dipengaruhi karena kemampuan membacanya yang kurang lancar. Selaras dengan pernyataan guru kelas subyek CA dalam wawancaranya mengatakan bahwa *“dari kelas bawah kemampuan membaca CA belum baik namun, tetap dinaikan kelas. Alhasil sampai di kelas 5 CA masih belum lancar dalam membaca”*. Sebagaimana menurut pernyataan Rinawati, Mirnawati, and Setiawan dalam (Fauziah, 2022) bahwa kemampuan menulis yang baik diperoleh dari kemampuan membaca yang baik pula ini karena dengan kemampuan membaca yang baik seseorang akan menguasai informasi yang lebih luas, pengalaman yang lebih banyak dan perbendaharaan kosakata yang dikuasai akan semakin beragam.

Dengan demikian, penting sekali untuk orang tua dan guru memperhatikan keterampilan menulis siswa sejak dini karena akan berpengaruh terhadap maksimalnya suatu proses pembelajaran (Prismatuti et al., 2024). Seorang siswa akan mencapai hasil belajar yang baik apabila guru ataupun orang tua memberikannya bimbingan belajar. Terlebih jika orang tua berperan aktif dalam membimbing sang anak sebab orang tua lah yang mengetahui perkembangan anaknya secara langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan siswa sejak lahir, akan tetapi didapatkan melalui hasil dari stimulus yang diberikan. Apabila siswa memiliki keterampilan menulis yang baik, maka siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya, mampu mengutarakan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan serta mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain (Destiani & Masrofah, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan tes menulis yang peneliti lakukan maka, diperoleh kesimpulan bahwa kesulitan menulis yang dialami subyek CA diantaranya (1) Kesalahan dalam penulisan huruf : Huruf kapital, kecil, konsonan rangkap dan diftong; (2) Kesalahan struktur kata : Penghilangan, penambahan, perubahan serta salah menyusun huruf; (3) Kesalahan spasi dan proporsi tulisan : Spasi antar kata, bentuk huruf dan hasil tulisan dan (4) Kesulitan membedakan huruf : Huruf dengan bentuk dan bunyi yang hampir sama. Adapun penyebabnya adalah kurangnya pendampingan dan dukungan yang diberikan oleh keluarga dan guru serta

Copyright (c) 2025 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

kurangnya perbendaharaan kosakata yang dikuasai membuat subyek memiliki kesulitan dalam menulis. Sehingga, sangatlah penting adanya pendampingan dari orang tua dan guru dalam proses belajar menulis anak selain itu, juga diperlukan pelatihan khusus untuk meningkatkan keterampilan menulis agar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, A. (2021). *Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Mi Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang. from [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14211/1/1703096025_Adelya%20Aisah_Lengkap%20-%20Adelya%20Aisah\(1\).pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14211/1/1703096025_Adelya%20Aisah_Lengkap%20-%20Adelya%20Aisah(1).pdf).
- Akhyar, F. (2019). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional “Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya di Era Digital,” Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung, 77–90.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Download+buku+Creswell+terjemahan+PDF&printsec=frontcover.
- Antika, D., Damayanti, L., Saragih, S., Lingga, M. F., & Khairunnisa. (2023). *Problematika Serta Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Di Kelas Tinggi Siswa MI/SD*. Journal of Creative Student Research (JCSR), 1(3), 422–432, from <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i3.1928>.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). *Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer, 3(01), 1-9, from <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Azzahra, P. L., Andara, Y., Ramlan, Z. Z., & Humaira, M. A. (2023). *Peran Guru Dalam Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. Karimah Tauhid, 2(6), 2612–2622, from <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i6.9115>.
- Destiani, & Masrofah. (2023). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesulitan Menulis pada Peserta Didik Kelas Rendah di Sekolah Dasar*. Jurnal Kata : Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 11(2), 42–50, from <https://doi.org/DOI> Jurnal: <http://dx.doi.org/10.23960/Kata>.
- Fakhriya, S. D. (2022). Gangguan Belajar (Diskalkulia): *Definisi dan Model Intervensi*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia, 2(3), 115–119, from <https://doi.org/10.52436/1.jpti.152>.
- Fauziah, N. (2022). *Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Basicedu, 6(2), 1541-1550, from <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2346>.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st Ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Habsy, B. A., Indah, N. M., R, D. D. N., & Salsabila, Q. (2023). *Identifikasi Kesulitan Belajar Akademik*. T S A Q O F A H Jurnal Penelitian Guru Indonesia, 4(2), 700–713, from <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2347>.

- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. from <https://books.google.co.id/books?id=lf7ADwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=o nepage&q&f=false>.
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6(4), 7360–7367, from <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3519>.
- Inggriyani, F., & Anisa Pebrianti, N. (2021). *Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 7(01), 1–22, from <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>.
- Maftuhah, S., & Munajah, R. (2022). *Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas IIB SDN Jakasetia III Bekasi*. Indonesian Journal of Elementary Education, 4(1), 20–28, from <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/IJOEE>.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). *Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Gondrong 2*. EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains, 3(2), 243–252, from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Malik, M. S., & Maemunah, M. (2020). *Kemampuan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dasar (Studi Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 7-12 Tahun di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati)*. JIP Jurnal Ilmiah PGMI, 6(2), 195–214, from <https://doi.org/10.19109/jip.v6i2.5754>.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Jawara. from https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Kualitatif/TP_ADwAAQBA J?hl=id&gbpv=1&dq=Teknik+pengumpulan+data+tes+PDF&printsec=frontcover
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar* (Edisi Pertama). Prenadamedia Group.
- Mashlahati, P. (2023). *Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar*. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 08(2), 3168–3178, from <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10050>.
- Mubarak, R. A. (2022). *Gangguan Disgrafia Pada Anak Usia 7 Tahun*. Coution : Journal of Counseling and Education, 3(1), 65–70.
- Muchtar, R., & Agustina. (2022). *Gangguan Belajar Menulis Pada Anak Disgrafia (Studi Kasus Pada Anak Kelas III SD)*. LOGAT (Jurnal Bahasa Indonesia Dan Pembelajaran), 9(1), 1–11, from <http://ejournal.fkip.unsri.ac.id/index.php/logat/article/download/250/214>.
- Nurfadhillah, S., Kamilah, N., Faizah, A. N., Lestari, D. R., Lestari, B., Nugrahanti, I., Rahmawati, N., & Fatimah, R. S. N. (2021). *Analisis Pembelajaran bagi Siswa Disleksia dan Disgrafia di SDN Pegadungan 11 Pagi*. YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya, 1(2), 169–177, from <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i2.123>.
- Nurfadhillah, S., Saridevita, A., Adji, A. S., Valentina, F. R., Astuty, H. W., Devita, N., & Destiyantari, S. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang*. MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains, 2(1), 114–122, from <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.94>.
- Prismatuti, N. A. N. S., Kasanah, N., Halim, R. L., & Ermawati, D. (2024). *Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 5262–5275, from <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13219>.

- Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Minta, R., Pulungan, I., & Zahratunnisa, E. (2023). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV*. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI), 1(3), 97–106, from <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675>.
- Rahmi, A., & Damri, D. (2021). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana melalui Media Buku Halus Kasar Bagi Anak Disgrafia di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(6), 5305–5312, from <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1644>.
- Rakima, H. L., & Wulandari, S. (2022). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Bimbingan Belajar Dari Rumah Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelompok B TK Lolena Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan*. Jurnal Ilmiah Cahaya Paud, 4(1), 37-44, from <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v4i1.4395>.
- Urbayatun, S., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., Maryani, I., Erviana, V. Y., Pd, M., Maryani, I., & Pd, M. (2019). *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak (Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar)*. Penerbit K-Media.
- Widyantara, I. M. S., & Rasna, I. W. (2020). *Penggunaan Media Youtube Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 9(2), 113-122, from https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3531.